

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KOPERASI DIGITAL DI WILAYAH PERKOTAAN

Melyana R Pugu *

Universitas Cenderawasih, Indonesia
puguratana@yahoo.com

Andjani Trimawarni

Politeknik Negeri Pontianak, Indonesia
andjanitrimawarni.at@gmail.com

Sangrila Puspita Dewi

Universitas Soerjo, Indonesia
sangrilapuspidad@gmail.com

Al-Amin

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business,
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
al.amin-2024@feb.unair.ac.id

Abstrack

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Koperasi Digital di Wilayah Perkotaan. Metode Penelitian ini adalah Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Koperasi Digital di Wilayah Perkotaan. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Model Pemberdayaan Perempuan. Hasil penelitian ini adalah Model pemberdayaan perempuan melalui koperasi digital di wilayah perkotaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan literasi digital perempuan. Namun, tantangan seperti akses teknologi, dukungan sosial, dan inovasi produk perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang dari program-program tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan, Koperasi Digital, Wilayah Perkotaan

Abstrack

The purpose of this research is to analyze the Model of Women's Empowerment Through Digital Cooperative Programs in Urban Areas. The method of this research is the form of this research is descriptive, analytical, and critical. Therefore, the author can comprehensively describe how the Women's Empowerment Model through Digital Cooperative Programs in Urban Areas is modeled. In this study, the author optimally uses two data sources related to this research, namely. Primary data sources and secondary data sources. The main sources of this research are books and scientific journals on the Women's Empowerment Model. The results of this study are that the model of women's empowerment through digital

cooperatives in urban areas has proven to be effective in increasing women's economic independence and digital literacy. However, challenges such as technology access, social support, and product innovation need to be addressed to ensure the sustainability and long-term positive impact of these programs.

Keywords: : empowerment, women, digital cooperatives, urban areas

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan langkah strategis dalam mencapai kesetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat.(Khairuunnisa, 2017)(Rozalinda, 2014) Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi dan memperkuat kapasitas kewirausahaan mereka.(Mahri et al., 2021) Akses Pembiayaan dan Pendampingan, Program Usaha Mikro (UMi) dari pemerintah menjadi salah satu inisiatif penting. Sebanyak 96% dari penerima manfaat UMi adalah perempuan, dengan plafon pinjaman hingga Rp20 juta. Selain pembiayaan, penerima juga mendapatkan pendampingan dalam aspek legalitas usaha, literasi keuangan, kualitas produk, dan pemasaran.

Peningkatan Kapasitas Melalui Pelatihan dan Pendampingan, Program SEED 4 Women yang dilaksanakan oleh Mercy Corps Indonesia bertujuan untuk memberdayakan 750 perempuan pengusaha kecil melalui pelatihan bisnis dan akses keuangan digital. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan, diharapkan perempuan dapat meningkatkan praktik bisnis mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan keuntungan usaha mereka. Pemberdayaan Melalui UMKM dan Investasi, Sebanyak 64,5% UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan, dengan nilai pasar diperkirakan mencapai USD 135 miliar pada tahun 2025. Selain itu, perempuan juga menunjukkan partisipasi signifikan dalam pasar modal, dengan mayoritas pembeli Obligasi Negara Ritel (ORI) adalah perempuan, mencerminkan peningkatan kemampuan perempuan dalam bidang investasi.(Moekahar et al., 2020)(Ruhayat et al., 2022)

Kolaborasi Multi Pihak untuk Pemberdayaan, Inisiatif seperti program mampu menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Program ini melibatkan perempuan sejak tahap perancangan untuk memastikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, serta menghindari asumsi bahwa semua perempuan memiliki kapasitas dan keinginan untuk menjadi wirausahawan. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga seperti Bina Swadaya telah berperan aktif dalam pemberdayaan perempuan melalui pembentukan kelompok-kelompok swadaya dan pelatihan kewirausahaan. Dengan pendekatan berbasis komunitas, mereka membantu perempuan mengakses sumber daya dan membangun usaha yang berkelanjutan.(Khairuunnisa, 2017)(Tindangen et al., 2020)

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia menunjukkan perkembangan positif melalui berbagai program dan kolaborasi. Namun, tantangan seperti akses terbatas ke teknologi dan pasar global masih perlu diatasi untuk mencapai pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program koperasi digital di wilayah perkotaan di Indonesia semakin berkembang seiring dengan upaya pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan daya saing koperasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. (Syahputri, 2019)

Koperasi Digital adalah transformasi koperasi tradisional ke platform digital yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas layanan, dan memudahkan akses bagi anggota. Di Indonesia, beberapa platform koperasi digital yang populer antara lain KODI, Koperasi Digital, dan GoodLink. KODI adalah platform digital yang menyediakan solusi lengkap untuk koperasi, termasuk manajemen keuangan, anggota, aset, dan perhitungan SHU. KODI juga menawarkan layanan rapat online melalui meet.kodi.id, yang memungkinkan koperasi mengadakan RAT secara virtual dengan fitur enkripsi SSL, tanpa batasan waktu dan peserta, serta tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan. Koperasi Digital (Telkomsel), Platform ini menawarkan sistem manajemen koperasi berbasis cloud dengan fitur seperti POS (Point of Sale), eCommerce, dan manajemen allowance untuk anggota. Koperasi Digital juga menyediakan dashboard untuk memantau kinerja koperasi secara real-time dan memungkinkan penyesuaian merek (whitelabel) pada aplikasi mobile. (Suryokumoro & Ula, 2020)

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas pemberdayaan perempuan melalui koperasi digital di Indonesia: Koperasi Wanita Mekar Saluyu Subang, Penelitian oleh Sumia Anggita Sari (2017) mengkaji peran Koperasi Wanita Mekar Saluyu di Kampung Cihuni, Subang, dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota perempuan dan penguatan kapasitas sosial serta spiritual mereka. Koperasi Wanita Suka Maju Bantul, Syaifudin Adri Suryono (2020) meneliti koperasi di Dusun Giriloyo, Bantul, yang menyediakan layanan simpan pinjam, arisan, dan pelatihan keterampilan untuk perempuan. Penelitian ini menemukan peningkatan partisipasi anggota, kualitas kehidupan, dan pendapatan, meskipun terdapat tantangan seperti usia lanjut dan tingkat pendidikan rendah di kalangan anggota. Koperasi Syariah GEMI Yogyakarta Vida Farida A. dan Dewi Cahyani Puspitasari (2017) meneliti Koperasi Syariah GEMI yang fokus pada pemberdayaan perempuan pelaku usaha mikro melalui sistem pinjaman mikro tanpa jaminan. Program ini membantu perempuan miskin mengakses modal usaha dengan bunga rendah, meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Program Keterampilan Menjahit Depok, Minarti (2014) meneliti program keterampilan menjahit oleh Koperasi Wanita Wira Usaha Bina Sejahtera di Bulak Timur, Depok. Program ini meningkatkan keterampilan perempuan dalam bidang menjahit, memberikan mereka peluang untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pengelolaan UMKM dan BUMDes – Desa Pangkalan, Abdul Muiz Ali dkk. (2021) meneliti pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan UMKM dan pemanfaatan

BUMDes di Desa Pangkalan. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha, meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi mereka

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain (Sutrisno Hadi, 1987). Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif bagaimana Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Koperasi Digital di Wilayah Perkotaan. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang Model Pemberdayaan Perempuan. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) oleh karya pemikiran lain yang berkaitan dengan Program Koperasi Digital di Wilayah Perkotaan.

Pembahasan

Program koperasi digital di wilayah perkotaan di Indonesia semakin berkembang seiring dengan upaya pemerintah dan berbagai pihak untuk meningkatkan daya saing koperasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Berikut adalah beberapa contoh program koperasi digital yang telah dilaksanakan:

E-Asgar di Kabupaten Garut

Koperasi Digital Asosiasi Garut (E-Asgar) merupakan inisiatif yang menggabungkan kekuatan koperasi dengan teknologi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Garut. Program ini bertujuan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dalam operasional koperasi. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan untuk membangun kebersamaan dalam membangun perekonomian Garut dengan pendekatan koperasi digital.(Indra, 2021)

Fitur GARUDA di Kabupaten Bantul

Pemerintah Kabupaten Bantul meluncurkan fitur Geospatial Analysis and Reporting Unit Koperasi (GARUDA) pada portal Satu Data Indonesia. Fitur ini menyajikan data koperasi berbasis peta, memungkinkan masyarakat dan penggerak koperasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terintegrasi. GARUDA mendukung transformasi digital koperasi di Kabupaten Bantul sebagai bagian dari program Smart City.

Singakota di Provinsi Jawa Barat

Pemerintah Provinsi Jawa Barat meluncurkan aplikasi Singakota, yaitu Sistem Informasi Pengawasan Koperasi Digital, untuk membantu mengawasi koperasi di wilayah tersebut. Aplikasi ini terintegrasi dengan portal layanan administrasi pemerintahan Smart Jabar dan Online Data Sistem (ODS) Kementerian Koperasi dan UKM, memungkinkan pembaruan data koperasi secara real-time.

Pelatihan Go Digital di Kota Padang

Pemerintah Kota Padang mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi pelaku koperasi dan UMKM untuk beradaptasi dengan era digital. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha memahami pentingnya digitalisasi dalam promosi usaha dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas.

Koperasi Desa Merah Putih

Program Koperasi Desa Merah Putih bertujuan untuk mendirikan koperasi di 70.000 desa guna meningkatkan efisiensi distribusi pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Digitalisasi menjadi kunci dalam operasional koperasi, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan dan memperluas akses pasar bagi para anggotanya. Program-program tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dan berbagai pihak dalam mendukung transformasi digital koperasi di wilayah perkotaan. Melalui pemanfaatan teknologi, koperasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Pemberdayaan perempuan melalui koperasi digital telah menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perempuan, terutama yang berada di daerah pedesaan dan kelompok rentan, kini memiliki akses yang lebih luas untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Koperasi Konsumen Griya Jati Rasa (Yogyakarta) Pada Hari Perempuan Internasional, koperasi ini meluncurkan aplikasi *Semar Jati Rasa Mobile* yang memungkinkan anggota, terutama perempuan, untuk mengakses layanan koperasi dan mencatat transaksi bisnis melalui ponsel pintar mereka. Lebih dari 75% anggota koperasi ini adalah perempuan, dan digitalisasi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan digital serta meningkatkan akses pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh perempuan. Koperasi Wanita Potre Koneng (Sumenep) Koperasi ini mengadakan Bimbingan Teknis Digitalisasi Laporan Keuangan untuk 28 koperasi dari berbagai sektor usaha. Melalui pelatihan ini, anggota koperasi, terutama perempuan, diajarkan cara mengelola dan melaporkan keuangan secara digital, meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional koperasi. (Amran, n.d.)

Program Pendampingan Kewirausahaan Digital di Lombok Barat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia bekerja sama dengan UN Women untuk memberdayakan perempuan mantan pekerja migran Indonesia (PMI) melalui pelatihan kewirausahaan digital. Program ini membantu perempuan dalam memulai dan mengembangkan usaha berbasis digital, memberikan keterampilan dalam pemasaran online, pembuatan konten, dan pengelolaan usaha secara digital. Transformasi Digital Koperasi Wanita di Kalimantan Tengah Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah mendorong koperasi wanita untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui digitalisasi. Pelatihan transformasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola koperasi wanita dalam pengelolaan koperasi berbasis digital, termasuk manajemen keuangan dan penggunaan platform digital koperasi. Inkowapi dan Sahabat Usaha Rakyat (SAHARA) Inkowapi, dengan lebih dari 3 juta anggota di seluruh Indonesia,

telah melatih lebih dari 3.000 anggota dalam pengelolaan warung secara digital. Melalui kerja sama dengan SAHARA, warung-warung yang dikelola oleh perempuan dapat melakukan transaksi digital seperti pembayaran tagihan dan pulsa, serta mencatat transaksi penjualan secara otomatis, meningkatkan efisiensi dan pendapatan. (Perempuan et al., 2020)

Dampak Positif Pemberdayaan Perempuan melalui Koperasi Digital, Akses Pasar yang Lebih Luas: Perempuan dapat memasarkan produk mereka secara online, menjangkau konsumen di berbagai daerah. Peningkatan Keterampilan Digital: Pelatihan digitalisasi meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha dan keuangan secara efisien. Kemandirian Ekonomi: Dengan akses ke modal dan pelatihan, perempuan dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan pendapatan keluarga. Transparansi dan Akuntabilitas: Digitalisasi laporan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Melalui berbagai inisiatif ini, koperasi digital tidak hanya menjadi wadah ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dengan dukungan teknologi, perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Jika Anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut atau bergabung dengan koperasi digital yang memberdayakan perempuan, saya dapat membantu mencari informasi lebih lanjut sesuai dengan lokasi atau kebutuhan spesifik Anda.

Penelitian tentang model pemberdayaan perempuan melalui program koperasi digital di wilayah perkotaan memiliki implikasi yang luas, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Berikut adalah beberapa implikasi utama berdasarkan studi-studi terbaru:

Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Program koperasi digital dapat meningkatkan akses perempuan terhadap modal usaha, pelatihan keterampilan, dan jaringan pasar yang lebih luas. Contohnya, di Desa Pangkalan, 75% peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk memulai dan mengembangkan usaha setelah mengikuti pelatihan koperasi dan pemanfaatan BUMDes. Demikian pula, di komunitas Mompreneurs Samarinda, terdapat peningkatan omzet hingga 35% berkat penerapan teknologi dan digitalisasi pemasaran.

Peningkatan Literasi Digital dan Akses Teknologi

Pelatihan digital marketing, seperti yang dilakukan di UMKM Kenanga Banjarmasin, membantu perempuan memahami cara memasarkan produk secara online melalui platform seperti WhatsApp dan media sosial. Meskipun masih terbatas pada penggunaan WhatsApp Messenger, pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemasaran digital.

Perubahan Sosial dan Peningkatan Partisipasi

Koperasi digital juga berperan dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan. Di Jambi, koperasi membantu perempuan meningkatkan keterampilan, berkontribusi pada ekonomi keluarga, dan terlibat dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan peran sosial mereka.

Peluang dan Tantangan dalam Bisnis Online

Bisnis online menawarkan peluang besar bagi perempuan untuk berwirausaha secara daring. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan kesulitan dalam melakukan inovasi produk masih menjadi hambatan. Program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, dan dukungan bagi perempuan dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam bisnis online dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan kontribusi mereka dalam ekonomi digital Indonesia.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan perempuan melalui koperasi digital, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan: Memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan dalam mengelola usaha dan memanfaatkan teknologi digital. Kolaborasi dengan Organisasi Non-Pemerintah: Bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah untuk memperluas jangkauan program dan mendapatkan dukungan tambahan. Peningkatan Akses Teknologi: Meningkatkan akses perempuan terhadap teknologi dan internet untuk memudahkan mereka dalam menjalankan bisnis online. Pembangunan Jaringan dan Komunitas: Membangun jaringan dan komunitas perempuan wirausaha untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan melalui koperasi digital di wilayah perkotaan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, literasi digital, dan partisipasi sosial perempuan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak dan perhatian terhadap tantangan yang ada.

Referensi

- Amran, S. (N.D.). *DIGITALISASI KOPERASI MELALUI KINERJA RAPAT ANGGOTA TAHUNAN PADA KOPERASI KONSUMEN GRIYA JATI RASA-YOGYAKARTA*.
- Indra, N. (2021). *Rintisan Kampung Koperasi Desa Sindanggalih Karang Pawitan Garut: Tinjauan Dari Aspek Sosial Budaya Dan Ekonomi*.
- Khairuunnisa, I. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6(11), 81–91.
- Mahri, J. W., Nur, C. M., Al, R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarok, F., Fajri, M., & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Depertemen Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Moekahar, F., Handayani, B., Daherman, Y., & Alfani, H. (2020). Workshop Program Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Socio-Technopreneurship Di Universitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 75–85.
- Perempuan, K. P., Anak, P., Perempuan, K. P., & Anak, P. (2020). *Laporan Beijing Platform For Action (Bpfa)+ 25 Indonesia 2014-2019*.
- Rozalinda, R. (2014). Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Kafaah: Journal Of Gender Studies*, 2(1), 39–62.

- Ruhyat, I., Meria, L., Julianingsih, D., & Kerja, K. (2022). *Peran Pelatihan Dan Keterikatan Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Industri Telekomunikasi*. 7(1), 90–110.
- Suryokumoro, H., & Ula, H. (2020). *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA Dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research* (Ndi O. Set (Ed.); Jilid 1).
- Syahputri, E. T. (2019). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tulungagung. *Iain Tulungagung Institutional Repository*, 1–24. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/11229/](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/11229/)
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).